

SINOPSIS

Pengusaha-penguasa terintegrasi ke dalam oligarki ekonomi dan kekuasaan. Metodologi untuk memperoleh dan mempertahankan kekuasaan, dengan melakukan simbiosis metamorfosa yang menjelma menjadi hegemoni yang melibatkan sentuhan dari penyangga kekuasaan di antaranya adalah Keterlibatan kroni-kroni, keluarga dan sahabatnya. Hal ini mengharuskan perselingkuhan antara pengusaha-penguasa. Fenomena ini yang membentuk relasi dan akan mempengaruhi dalam proses sistem politik untuk menentukan kebijakan publik. Dan salah satu tokoh yang memberikan perspektif baru mengenai pertautan kekuasaan ini ialah Antonio Gramsci lewat Gagasan Hegemoni-nya. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan, menafsirkan dan memahami hegemonik kekuasaan dalam kaitannya dengan upaya memperoleh dan mempertahankan kekuasaan SBY.

Metode penelitian ini berupa penelitian *kualitatif diskriptif* yang akan menggambarkan atau mengungkapkan konsepsi pemikiran Antonio Gramsci tentang hegemoni selanjutnya disandingkan dengan kasus-kasus praktek hegemoni kekuasaan SBY. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah *Libery research* (studi kepustakaan). Selanjutnya, metode analisa data yang digunakan adalah metode analisa kualitatif, karena penelitian ini mengutamakan kualitas analisa berdasarkan atas pandangan, pendapat dan pemikiran.

Antonio Gramsci merupakan salah satu pejuang dalam garis pemikiran Marxian. Keterlibatannya dalam gerakan sosial memaksakan rezim untuk menghukum penjara se-umur. Pemikirannya ditulis melalui artikel yang dimuat di media. Pemikirannya baru dibukukan ketika setelah ia meninggal dunia. Ia menafsirkan hegemoni bukan merupakan hubungan dominasi dengan menggunakan kekuasaan, melainkan hubungan persetujuan dengan menggunakan kepemimpinan politik dan ideologi. Gramsci mengisyaratkan dengan kata 'peran ganda' suatu tindakan politik yaitu kekuatan dan konsensus, otoritas dan hegemoni, kekerasan dan kesopanan. maka, hegemoni adalah merupakan organisasi konsensus. Penggalangan kekuasaan dan konsensus untuk memperoleh persetujuan melalui pendekatan kroni, keluarga dan sahabat yang dilibatkan dalam barisan kekuasaan. SBY membangun hegemoni untuk memperoleh dan mempertahankan kekuasaannya, oligarki ekonomi dengan melibatkan pendekatan Yayasan dan Perusahaan yang didirikannya maupun berafiliasi dengan kekuasaannya. Cikeas adalah salah satu yayasan yang didirikan keluarga besar SBY yang memiliki kekuatan dalam konsolidasi terhadap penyangga kekuasaan SBY. Ini menggambarkan bahwa kompromi politik di luar institusi Negara, melainkan dengan konsensus dan persuasif antara pengusaha-penguasa, Pola ini Gramsci menyebutkan proses ekonomi-korporasi kekuasaan SBY menjadi Hegemonik.

Satu persatu kelompok sosial terhegemonik dengan pendekatan struktural yayasan dan perusahaan, melalui menetapkan beberapa kerabat dan keluarga yang duduk dalam struktural organisasi, baik yayasan maupun perusahaan. Aksi sosial yang dikembangkan beralihkan kepedulian memiliki misi politik yang hegemonik. Tujuannya adalah tidak lain untuk mereproduksi kekuasaan yang memiliki satu dimensi pandangan politik. Maka, hegemoni pengusaha dalam lingkaran keluarga SBY untuk meraih dan mempertahankan kekuasaan, sehingga membuat suatu dinamika politik tidak berjalan dengan system politik yang ada, melainkan sesuai kesepakatan hegemoni yang diciptakan untuk menjaga stabilitas kondisi politik dalam membuat kebijakan. Hal ini merupakan refresif Negara dalam menindas rakyatnya untuk kepentingan kelompok atau hegemoninya.